

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

*Postpartum*/masa nifas merupakan periode waktu dimana organ-organ reproduksi kembali kepada keadaan tidak hamil membutuhkan waktu sekitar 6 minggu. Pada ibu *postpartum* mengalami perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan yang terjadi pada adaptasi fisiologis, yakni pada system reproduksi dimana ibu mengalami proses involusio uteri, laktasi dan perubahan hormonal. Sedangkan perubahan pada adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru memiliki pengalaman tentang proses melahirkan, dan hal ini akan berdampak pada ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitive dampak ini akan mempengaruhi proses laktasi juga (Sridani et al., 2019).

Menurut data dari WHO (*World Health Organizatiton*) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, tetapi hanya 35,5% bayi didunia berumur kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pada sidang kesehatan dunia ke-65. Negara-negara menetapkan target di tahun 2025 minimal 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan diberi ASI Eksklusif (Juwariah et al., 2020).

Sedangkan data dari profil kesehatan di Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 61,33% (Kemenkes, 2018). Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal ini masih belum tercapai hingga saat ini.

Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI Eksklusif bagi ibu maupun bayi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Nurainun & Susilowati, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 37,18 % dari total jumlah bayi yaitu 488.495 hanya 181.600 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2009 sebesar 40,21 % dari total bayi 340.373 hanya 136.862 yang mendapatkan ASI eksklusif (Lucyani, 2009)

Faktor produksi ASI cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja. Hormon oksitosin yang bekerja untuk merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu. Pijat oksitosin merupakan salah satu upaya tindakan alternatif yang dilakukan agar supaya meningkatkan produksi ASI. Tindakan ini diperkuat dengan adanya penelitian terkait dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Selain merangsang *reflex let down* manfaat pijat oksitosin untuk memberikan kenyamanan pada ibu dan bayi, mengurangi bengkak pada area puting, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI pada saat ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin adalah salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae)

sampai tulang costae dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Juwariah et al., 2020).

Pijat oksitosin ini bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi 15-20 menit, frekuensi pemberian pijatan 2x sehari. Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga yang lain. Petugas kesehatan mengajarkan kepada keluarga agar dapat membantu ibu melahirkan pijatan oksitosin karena teknik pijatan ini cukup mudah dilakukan dan tidak menggunakan alat. Asupan nutrisi yang seimbang dan memperbanyak konsumsi sayuran hijau serta dukungan suami dan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi ASI dan pengeluaran ASI (Sulviana, 2017).

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang literature riview asuhan keperawatan pengaruh pijat oksitosin pada ibu *postpartum* dalam mempercepat pengeluaran ASI.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah apakah pijat oksitosin efektif untuk mempercepat dalam pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*?

### C. Tujuan *Literatur Riview*

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu tujuan karya tulis ilmiah ini untuk melakukan tindakan pijat oksitosin dalam mempercepat pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*.

### D. Manfaat *Literature Riview*

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Institusi

Hasil karya tulis ini akan diarsipkan di Perpustakaan Politeknik Yakpermas Banyumas untuk pendataan sebagai referensi bagi mahasiswa tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum*”.

##### b. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Diharapkan hasil *literatur riview* karya tulis ilmiah ini dapat menjadikan sebagai pedoman bahan referensi bagi mahasiswa dan bahan ajar untuk materi yang berhubungan dengan “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum*”.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perawat

Hasil *literatur riview* karya tulis ilmiah ini dapat ditunjukkan untuk memantapkan dan mengaplikasikan untuk membantu proses produksi ASI pada ibu *postpartum* serta dapat diterapkan sebagai intervensi asuhan keperawatan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya *literatur riview* karya tulis ilmiah ini dapat memberikan atau dapat membantu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan bantuan tenaga kesehatan untuk lebih memahami tentang asuhan keperawatan ibu *postpartum* dengan intervensi pijat oksitosin.